

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*  
DAN PENGUNGKAPAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN**

**BAB I  
PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan perusahaan adalah informasi yang menunjukkan hasil capai suatu perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan perusahaan bersifat informasi finansial dan nonfinansial. Informasi yang hanya bersifat finansial tidak cukup dijadikan sebagai dasar dalam menilai suatu perusahaan (Holland, 2002). Pengungkapan informasi non finansial juga dinilai penting dalam pertimbangan keputusan investasi (Anisa, 2012).

Informasi inilah yang di butuhkan oleh para investor sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi ke perusahaan. Keputusan investor yang hanya menggunakan informasi finansial pada laporan keuangan tidak akan menjamin bahwa keputusan investasi yang dilakukan oleh investor telah benar dalam menilai suatu perusahaan, informasi yang hanya bersifat finansial tidak cukup dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Pengungkapan informasi yang bersifat nonfinansial di anggap penting dalam menilai suatu perusahaan dan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Salah satu informasi nonfinancial yang dibutuhkan oleh investor adalah informasi profil risiko perusahaan dan pengelolaan atas risiko tersebut. Risiko merupakan suatu kondisi yang

terjadi akibat ketidakpastian. Dalam bidang bisnis sesuatu yang tidak pasti itu rentan terjadi pada perusahaan, dengan kerentanan tersebut perusahaan akan berpikir bagaimana mengelola risiko dengan baik dan memiliki manfaat untuk perusahaan dimasa yang akan mendatang. Risiko yang melekat pada kegiatan investasi menyebabkan penyajian informasi perusahaan dapat mengurangi tingkat risiko dan ketidak pastian yang dihadapi oleh investor. Pengungkapan risiko yang dilakukan oleh manajemen bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kebijakan-kebijakan yang dibuat manajemen dalam mengatasi risiko tersebut. Dalam mengelola risiko perusahaan harus menerapkan ERM (*Enterprise Risk Management*) terlebih dahulu. Karena, ERM merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan yang dirancang dan dijalankan oleh manajemen guna memberikan keyakinan yang memadai bahwa semua risiko yang berpotensi memberikan dampak negatif telah dikelola sedemikian rupa sesuai dengan tingkat resiko yang bersedia di ambil oleh perusahaan ( Hery, 2015). Pengungkapan *Enterprise Risk Management* bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai apakah kebijakan manajemen yang dilakukan sudah tepat guna atau tidak. Penerapan *Enterprise Risk Management* dapat mengontrol aktivitas manajemen dan meminimalisir terjadinya *fraud* pada perusahaan.

Peraturan yang berhubungan dengan *Enterprise Risk Management* di atur oleh badan Regulator di Indonesia yang menegaskan bahwa perusahaan harus mengungkapkan informasi mengenai manajemen risikonya dalam

laporan keuangan atau annual report. Dalam PSAK 60 (Revisi 2010) tentang instrumen keuangan, pengungkapan dan keputusan Ketua Bapepam – LK Nomor KEP-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan perusahaan publik mengatur bahwa perusahaan wajib menyajikan penjelasan mengenai risiko-risiko yang dapat berpengaruh pada kesinambungan usaha dan upaya yang dilakukan untuk mengelola risiko tersebut atau mengungkapkan informasi perusahaan yang dapat digunakan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi jenis dan tingkat risiko yang telah di ungkapkan.

*Intellectual Capital* merupakan sumber daya berupa pengetahuan pada perusahaan yang menghasilkan asset bernilai tinggi dan mampu memberikan manfaat bagi perusahaan di masa yang akan datang, menurut Bukh (dalam Norma dan Lailatul, 2016). *Intellectual Capital* merupakan salah satu bagian dari asset tak berwujud yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu modal manusia, modal organisasi dan modal pelanggan. Ketiga komponen ini yang berguna untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Perusahaan harus mengungkapkan salah satu asset tak berwujud ini guna untuk transparansi kepada pihak eksternal bahwa perusahaan sudah mengungkapkan informasi tentang pengembangan sumber daya tak berwujud perusahaan sehingga dapat berdampak pada persepsi investor tentang kondisi perusahaan. *Intellectual Capital* dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan sebagai pengungkapan atas laporan keuangannya (Goh dan Lim, 2005).

Fenomena yang terjadi pada bangkrutnya perusahaan Enron dan Woldcom telah memberi bukti bahwa perusahaan yang selalu menyajikan laporan keuangan yang bersifat finansial dengan sangat baik belum tentu menjamin keberlangsungan usaha suatu perusahaan. Perusahaan Enron dan Woldcom memiliki laporan keuangan yang sangat baik tetapi tiba-tiba perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan karena kesalahan dalam sistem akuntansi mereka. Perusahaan Enron menjadi sorotan masyarakat luas ketika terungkap bahwa kondisi keuangan perusahaan yang dilaporkan terdapat penipuan akuntansi yang sistematis, terlembaga dan sudah direncanakan. Perusahaan Enron melakukan hal yang fatal yaitu melakukan pencatatan berlebihan pada laba bersih padahal perusahaan sedang mengalami kerugian dan menutupi hutang yang dimilikinya, keuntungan tersebut dilakukan karena keinginan perusahaan agar saham tetap diminati investor. Sedangkan skandal yang terjadi pada perusahaan Woldcom adalah perusahaan mengalami kerugian yang disebabkan pendapatan yang semakin turun, hutang yang semakin banyak dan nilai saham yang terus mengalami kemerosotan. Penyebabnya setelah mengakuisisi MCI, UUNet, Compuserve dan jaringan data AOL (American Online) pada tahun 1998, justru membuat besarnya kapasitas telekomunikasi dan terjadinya dot-com bubble pada tahun 2000 dan berakibat menurunnya pendapatan Woldcom secara drastis. Hal ini yang menyebabkan Bernard Ebbers (CEO perusahaan Woldcom) dan Scott Sullivan (CFO perusahaan Woldcom) dan David Myers sebagai auditor senior memutuskan untuk memanipulasi laporan keuangan dengan

cara membukukan '*line cost*' yang dimasukkan dalam pendapatan dan meningkatkan pendapatan perusahaan dengan akun palsu yang ditulis sebagai "akun pendapatan perusahaan yang tidak teralokasi".

Dalam permasalahan yang terjadi pada perusahaan Enron dan Worldcom tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa laporan keuangan yang bersifat *finansial* belum menjamin perusahaan tersebut terbebas dari risiko manajemen. Dan perusahaan harus memperhatikan risiko-risiko yang terjadi pada perusahaan dan memberikan penjelasan tentang informasi laporan finansial maupun nonfinansial pada publik. Suatu perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan yang lebih baik apabila mampu melakukan pengungkapan secara lebih luas, karena pengungkapan tersebut dinilai mampu menerapkan prinsip transparansi perusahaan. Jadi, semakin banyak item pengungkapan ERM dan IC yang dipublikasikan oleh perusahaan, maka dapat berdampak pada semakin tingginya nilai perusahaan.

Devi, dkk., (2017) membuktikan bahwa pengungkapan ERM dan IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. Namun, pada penelitian Pamungkas, dkk., (2017) *Enterprise Risk Management Disclosure* (ERM D) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sedangkan, *Intellectual Capital Disclosure* (IC D) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ayudya (2017) membuktikan bahwa *ERM disclosure* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan *IC Disclosure* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Mulyasari, dkk., (2017) membuktikan bahwa *Enterprise Risk Management* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *firm value*. Sedangkan, Aditya, dkk., (2017) membuktikan bahwa ERM tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan Widarjo (2011) membuktikan bahwa pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Dari perbedaan hasil penelitian di atas mendorong peneliti untuk meneliti ulang mengenai pengaruh pengungkapan ERM dan IC terhadap Nilai perusahaan, penelitian ini mengacu pada penelitian Sunitha Devi, dkk (2017) dengan perbedaan pada penelitian ini, peneliti melakukan uji beda antara pengungkapan ERM dan pengungkapan IC karena kedua pengungkapan ini mencakup pengungkapan dan informasi keseluruhan yang ada diperusahaan seperti pengelolaan risiko pada perusahaan, informasi tentang kinerja individu, penilaian risiko, dan modal intelektual yang terdapat di perusahaan, serta pengendalian dan pemantauan kegiatan diperusahaan, selain itu perusahaan di Indonesia masih tergolong rendah dalam pengungkapan dan penerapan tentang ERM (Syifa, 2013) begitu pula dengan pengungkapan *Intellectual Capital* di Perusahaan Indonesia masih rendah (Suhardjanto dkk., 2010). Penelitian ini melakukan uji beda untuk membuktikan bukti empiris mengenai Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* yang tinggi dan rendah serta Pengungkapan *Intellectual Capital* yang tinggi dan rendah terhadap Nilai Perusahaan dan apakah

terdapat perbedaan nilai dalam pengungkapan ERM dan pengungkapan IC terhadap nilai perusahaan tersebut.

Dengan dasar uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan Pengungkapan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan pengungkapan *Intellectual Capital* dalam suatu perusahaan dilakukan dalam rangka untuk mengelola resiko dan memberi informasi tentang asset tak berwujud perusahaan serta meminimalisir adanya tindakan *fraud* di perusahaan. Pengungkapan yang luas tentang perusahaan akan dinilai investor sebagai prinsip transparansi perusahaan menurut Rustiarini (dalam Devi, 2017) dalam hal ini investor berpresepsi positif terhadap perusahaan untuk menentukan keputusan berinvestasi ke perusahaan tersebut, semakin banyak informasi yang di publikasikan oleh perusahaan, maka semakin meningkatkan nilai perusahaan sebagai dampak peningkatan saham yang meningkat. Dalam penelitian Devi., S, dkk (2017) bahwa pengungkapan ERM dan pengungkapan IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pada penelitian Pamungkas., dkk (2017) menjelaskan bahwa ERM tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dan IC mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari uraian latar belakang diatas , maka diperoleh rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap nilai perusahaan?
- 2) Bagaimana pengaruh pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan?
- 3) Apakah terdapat perbedaan nilai perusahaan pada perusahaan dengan pengungkapan *Enterprise Risk Management* yang tinggi dan rendah?
- 4) Apakah terdapat perbedaan nilai perusahaan pada perusahaan dengan pengungkapan *Intellectual Capital* yang tinggi dan rendah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Hasil dari pengujian ini diharapkan mampu memberikan bukti secara empiris tentang pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan Pengungkapan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan. Dan dapat diketahui pengaruh pengungkapan ERM dan IC dalam laporan keuangan yang nantinya akan mempengaruhi investor untuk melakukan investasi ke perusahaan.

Dari uraian rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan dari penelitian ini, yaitu :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap nilai perusahaan?

- 2) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan?
- 3) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai perusahaan pada perusahaan dengan pengungkapan *Enterprise Risk Management* yang tinggi dan rendah ?
- 4) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai perusahaan pada perusahaan dengan pengungkapan *Intellectual Capital* yang tinggi dan rendah?

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Setiap penelitian dapat diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya ataupun pihak yang terkait didalamnya. Sehingga, manfaat penelitian ini yaitu :

##### **1) Manfaat bagi Peneliti**

Mampu memberikan penjelasan dan gambaran langsung tentang pengaruh Pengungkapan ERM dan IC Terhadap Nilai Perusahaan.

##### **2) Manfaat bagi civitas Akademik**

Mampu memberikan pengetahuan dan wacana tentang pengaruh Pengungkapan ERM dan IC Terhadap Nilai Perusahaan kepada civitas akademik yang akan melakukan penelitian dibidang perusahaan.

##### **3) Manfaat bagi Praktisi**

###### **a) Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pentingnya pengungkapan ERM dan IC untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan.

b) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor maupun kreditor untuk pengambilan keputusan investasi kepada perusahaan yang memiliki pelaporan ERM dan IC yang luas.